

Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Tahu Maju Lancar

Ika Hofifah Subhan¹, Suyanto², Gustin Padwasari³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: Ikka0128@gmail.com¹⁾
yanto.metro@gmail.com²⁾
gustinpadwalari88@gmail.com³⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 Maret 2023

Revised in 10 Desember 2023

Accepted 31 Januari 2024

Keyword's:

Selling Price, Cost Plus

Pricing, Cost of

production, Full Costing

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze production costs in order to determine the selling price of the "Tofu Maju Lancar" product. The method utilized is the cost plus pricing approach with the full costing method, ensuring that the selling price is set effectively to generate optimal profits. This research employs a qualitative approach and utilizes descriptive research techniques. The focal point of this research is the company "Tofu Maju Lancar", which operates as a tofu producer. The primary objective of this study is to gather pertinent data concerning production costs. The focus of this research encompasses the costs associated with the entire production process. The findings of this study indicate that while the cost plus pricing method using UMKM calculations does yield profits, the home industry is unable to attain the anticipated 50% profits due to generated profits remaining insufficient to cover the factory overhead costs that must be shouldered.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual tahu maju lancar dan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* sehingga mengetahui perhitungan harga jual yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan optimal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan teknik penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Tahu Maju Lancar yang memproduksi tahu untuk sumber informasi data yang relevan sedangkan objek penelitian ini biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi. Kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa perhitungan menurut metode *cost plus pricing* dengan perhitungan UMKM tersebut sama-sama memperoleh keuntungan, tetapi keuntungan yang diperoleh home industry ternyata tidak sesuai dengan laba yang diharapkan sebesar 50% karena laba yang dihasilkan masih kurang dengan biaya overhead pabrik tetap.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: Ikka0128@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-4907.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha yakni untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat. Kuatnya persaingan dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dalam merebut pangsa pasar baik.

Dasar untuk mengetahui penetapan harga jual yang tepat adalah dengan mengetahui harga pokok produksi. semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan mendapatkan laba yang maksimal. Harga jual pada perusahaan sangat berpengaruh terhadap penjualan sehingga perusahaan harus menetapkan harga jual dengan tepat. Harga jual yang tidak tepat akan menyebabkan pembeli tidak tertarik untuk membeli produk perusahaan (Kriswanto, 2019). Oleh karena itu diperlukan sebuah cara atau metode yang dapat digunakan pemilik usaha untuk menentukan penetapan harga jual produk yang tepat yang dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan ditengah persaingan yang semakin ketat. Dalam penelitian ini metode penentuan harga jual produk yang digunakan yaitu metode *Cost plus Pricing*. Metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit dan menentukan harga jual produknya (Garrison, 2013). Selain perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan juga memberikan mutu serta kualitas produk dengan harga yang dapat diterima konsumen.

Perusahaan dalam menghitung harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* idealnya harus mempertimbangkan kondisi permintaan dan harga produk pesaing karena kedua hal tersebut menentukan presentase mark up atau keuntungan yang diinginkan. Selain itu dalam menentukan presentase mark up perusahaan harus mengklasifikasikan biaya menjadi dua bagian yaitu biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk dan biaya yang langsung dipengaruhi oleh volume produk (Mulyadi, 2015). Menurut pemilik usaha Tahu di desa Seputih Agung menjelaskan bahwa kurang lebih selama 8 tahun usahanya mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan, hal tersebut di sebabkan oleh adanya bahan baku yaitu kacang kedelai mengalami naik turun harga sehingga membuat penghasilan yang tidak stabil, hal tersebut di sebabkan oleh hasil para petani yang tidak baik. Melihat peranan usaha tahu terhadap

peningkatan pendapatan sangat penting, telah membuktikan bahwa usaha tahu ini merupakan salah satu sektor yang harus terus dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengambil metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* metode tersebut diharapkan dapat diimplementasikan untuk menentukan nilai harga pokok produksi kedalam kasus penentuan harga jual pada UMKM Tahu Maju Lancar di kecamatan Seputih Agung. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada UMKM Tahu Maju Lancar di Kec. Seputih Agung Lampung Tengah”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana menentukan harga jual produk dan untuk mengetahui perbedaan Metode yang digunakan dalam penentuan harga jual di UMKM Pabrik Tahu Maju Lancar di kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah dengan Metode *Full Costing*.

Teori efektivitas

Pengertian Efektivitas secara bahasa efektivitas diambil dari kata “efek” yang berarti akibat atau pengaruh. Sedangkan efektif berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanan. secara sederhana efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan dapat membawa hasil). umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat di artikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di *home industry* tahu maju lancar yang beralamat di desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Alasan pemilihan tempat penelitian ini didasari pada permasalahan penetapan harga jual yang ditetapkan *home industry* masih sederhana yaitu dengan seluruh biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan dan banyak perusahaan tahu yang dimana mengharuskan *home industry* menetapkan harga jual yang tepat agar mampu bersaing dengan *home industry* sejenisnya. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik perusahaan untuk mendapatkan data-data tentang sejarah industri dan gambaran umum industri. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi berdasarkan dokumen-dokumen industri yang berkaitan dengan penelitian seperti data biaya yang dikeluarkan selama produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel maupun tetap.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi

Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan seperti data biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksinya kemudian melakukan sebuah perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*. Menurut Mulyadi, (2014:17) dalam penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* ada biaya produksi yang diperhitungkan seperti biaya bahan baku, biaya langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :tenaga kerja langsung dan biaya overhead tetap maupun variabel.

Rumus dua pendekatan tersebut sebagai berikut:

HPP Full Costing = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik tetap + biaya overhead pabrik

2. Menentukan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual ini menggunakan perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan *full costing*. Penelitian ini untuk menentukan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing*. Menurut Ikhwana & Saepul, (2017:74) menyatakan bahwa metode ini harga jual ditentukan dengan menghitung jumlah keseluruhan biaya per unit ditambah dengan jumlah tertentu untuk menutupi labayang dikehendaki (margin) pada unit tersebut. Perhitungan penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan rumus sebagai berikut :

Harga Jual = Biaya total + Laba yang dikehendaki (Margin)

3. Pengambilan keputusan ini diambil untuk memperoleh harga jual yang tepat untuk diterapkan di industri melalui proses perbandingan, perhitungan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dalam menentukan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* kemudian dibandingkan dengan metode penentuan harga jual yang diterapkan pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem tradisional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem yang digunakan oleh perusahaan selama ini. Hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dapat diketahui bahwa perhitungan harga jual yang ditentukan lebih didasarkan atas harga pasaran yang ada di konsumen dengan tujuan agar produk dapat lebih bersaing di pasaran, namun setelah dilakukan perhitungan ternyata memang sudah terdapat margin keuntungan, meskipun lebih rendah dari margin yang diharapkan oleh pihak perusahaan yaitu sebesar 50 persen. Penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Harga Pokok

No.	Komponen Biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan baku utama	Rp 143.399.760,-
3.	Biaya tenaga kerja	Rp 126.684.980,-
4.	Biaya overhead pabrik	Rp. 4.600.000
Total Biaya Penuh		Rp 173.360.350

Sumber: Pabrik Tahu Maju Lancar Di Desa Mujirahayu Seputih Agung Lampung Tengah, 2023

Dari keterangan dan temuan data dari Tahu Maju Lancar bahwa dalam penentuan harga jual tahu tidak ada metode khusus. Menurut home industry dalam penentuan harga jual tahu hanya menghitung biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan home industry bahwa harga pokok produksi sebesar Rp 173.360.350 menghasilkan produk tahu sebesar 4.648.000 biji setiap produksinya. Untuk mengetahui harga jual per unit dengan membagi biaya produksi dengan produk yang dihasilkan. Harga jual yang belum ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar Rp. Rp 37,29,-Laba yang ditetapkan home industri sebesar 50% dalam setiap biji tahu. Sehingga harga untuk siap dijual sebesar Rp 55,938.-. Dari setiap produksi memperoleh laba sebesar Rp 86.680.175,- dan untuk setiap kilogram tahu home industry memperoleh laba sebesar Rp 18,648.- dibulatkan Rp 56,000

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi pendekatan full costing memperoleh hasil Rp 174.200.350 Biaya bahan baku Rp 143.399.760,- Biaya tenaga kerja Rp 25.360.590,-Biaya overhead pabrik Rp 4.600.000,- Biaya overhead pabrik tetap Rp 840.000,-, Dari perhitungan tersebut bisa diketahui harga pokok produksi per biji sebesar Rp. 37,48,- dari produk yang dihasilkan 4.648.000 biji. Sehingga dalam penentuan harga jual menurut cost plus pricing biaya produksi per biji ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan 50% per unit sebesar Rp 56,220 dibulatkan Rp 56,500.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa penetapan harga jual menurut home industry dengan metode cost plus pricing pendekatan full costing memiliki selisih harga jual. Harga jual menurut home industry lebih sebesar Rp 56,000.- dan harga jual menurut metode cost plus pricing sebesar Rp. 56,500.- Terdapat selisih harga sebesar Rp.0,5 Perbedaan hasil hitungan harga jual tersebut karena ada beberapa biaya yang dimasukkan kedalam hitungan harga pokok produksi home industry. Seperti Biaya overhead pabrik tetap. Meskipun harga pokok produksi dapat mempengaruhi perubahan harga jual, tetapi ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan suatu harga seperti kualitas produk, selera konsumen ataupun kebijakan penetapan oleh home industry itu sendiri. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual yang ditetapkan home industry dengan perhitungan dengan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing sama-sama menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan harga pokok produksi yang ada lebih besar daripada yang diperkirakan oleh pemilik. Karena dalam menentukan harga pokok produksi pemilik tidak melakukan klasifikasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga pembebanan biaya terhadap produk yang dihasilkan dihitung secara menyeluruh. Penyebab lain dikarenakan tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai sehingga pemilik kesulitan dalam melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan metode cost plus pricing lebih bersih dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan home industry sebesar 50% karena biaya yang dikeluarkan sudah dibebankan dalam harga jual produk. Sedangkan keuntungan yang diharapkan home industry sebesar 50% ternyata belum dipotong dengan biaya Biaya overhead pabrik tetap. Sehingga harga jual yang ditetapkan home industry menghasilkan keuntungan yang belum optimal karena laba yang dihasilkan berupa laba kotor atau bisa dikatakan bahwa laba yang diperoleh belum mencapai 50%. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing lebih besar dibandingkan dengan harga produk yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan metode full costing akan berguna bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan perusahaan, karena sebagaimana diketahui full costing menghendaki perhitungan semua unsur biaya atas harga pokok produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perbedaan Metode perhitungan yang ditetapkan oleh UMKM Tahu Maju Lancar dengan metode *Cost Plus Pricing* ialah karena UMKM belum menerapkan penghitungan biaya produksi sesuai dengan teori ilmu akuntansi biaya, yang memasukkan unsur biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. UMKM dalam menghitung biaya produksi hanya melakukan perhitungan yang sederhana saja tanpa dilakukan pengelompokkan biaya yang dikeluarkan, sehingga pembebanan biaya terhadap produk dihitung secara keseluruhan. Selain itu, biaya yang dihitung oleh perusahaan belum mencakup semua biaya yang seharusnya dibebankan kedalam proses produksi tersebut. UMKM lebih condong kepada pertimbangan pemilik untuk menentukan biaya-biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi.

Sedangkan dengan metode cost plus pricing semua unsur biaya yang dikeluarkan sudah dibebankan terhadap harga jual produk, sehingga hasil perhitungan penentuan harga jual menghasilkan keuntungan yang optimal. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 37,48.- Penetapan harga jual menurut cost plus pricing dengan menambahkan biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan sebesar 50% sehingga harga jual menurut metode cost plus pricing Rp. 56,220. Berdasarkan perhitungan harga jual menurut metode cost plus pricing dengan perhitungan menurut UMKM sama-sama memperoleh keuntungan. Tetapi keuntungan yang diperoleh home industry ternyata tidak sesuai dengan laba yang diharapkan sebesar 50% karena laba yang dihasilkan masih dikurang dengan Biaya overhead pabrik tetap. Sedangkan dengan metode cost plus pricing semua unsur biaya yang dikeluarkan sudah dibebankan terhadap harga jual produk, sehingga hasil perhitungan penentuan harga jual menghasilkan keuntungan yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto (2013), *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta.
- Deviesa, Devie. 2019. *Akuntansi Manajemen. Strategis dan Praktis*. Yogyakarta:ANDI.
- Diyah Ikawati, A. (2017). *Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 5(2), 1–21.
- Firmansyah, Iman. 2013. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta:Dunia Cerdas.
- Garrison, Noreen & Brewer.2013, *Akuntansi Manajerial Edisi 14*, Salemba Empat, Jakarta.

- Harjanti, R. S., Hetika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Umuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Kamaruddin, Ahmad. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*, Edisi Revisi 8. Jakarta : Rajawali Pers Bisnis
- Kamaruddin, Ahmad. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Revisi 8. Rajawali Pers Bisnis: Jakarta.
- Khosasih, W. W. 2018. Analisis Perbandingan Metode Penetapan Harga Jual Pada UD. Maju Jaya Telukdalam. 151(2), 10–17.
- Rahmatika, D., Subekti, A. T., & Juliansyah, I. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk. 11(01), 157–170.
- S, S.S, (2015), *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Septiano, F. W. (2018). *PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING (Studi Kasus di UD. Berkah Agung Kapuk Super)*. Director, 15(2), 2017–2019.
- Slat Andre Henry, 2013. *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W, A, (2016), *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya*. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 4(2), 34–50.